

Dampak kepemimpinan progresif kepala sekolah penggerak terhadap merdeka belajar di SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

Rusmanto ^{a,1,*}, Sofyan Anief ^{b,2}, Weston ^{c,3}

^{*abc} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

¹²³ rusmanto7188@gmail.com

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Kepemimpinan Progresif;
Sifat Profetik;
Sifat Asta Brata.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kepemimpinan progresif kepala sekolah penggerak terhadap merdeka belajar di SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) Peran Kepala SD Muhammadiyah 1 dan Kepala SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dapat dikategorikan sebagai pemimpin sekolah yang mempunyai gaya kepemimpinan progresif, (2) Kepemimpinan progresif kepala SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta berdampak pada kemampuan peningkatan siswa diantaranya yaitu Berfikir maju dan mengambil langkah-langkah inovatif, fokus pada program berkemajuan dan dinamis, melibatkan berbagai pihak (partisipatif) dalam bekerja dan berkarya, memanfaatkan kemajuan IT untuk program sekolah (kepemimpinan digital), mengajak dan menggerakkan bawahan berperan aktif, Mengambil keputusan dengan konsultasi, konsensus dan demokrasi, memiliki sifat Asta Brata, memiliki sifat profetik, (3) Faktor keberhasilan kepemimpinan progresif kepala SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta antara lain kebijakan pemerintah, pendanaan, dukungan dari pihak – pihak tertentu, dan lingkungan yang baik. Sedangkan faktor kegagalannya yaitu Heterogenitas SDM baik di SD dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

KEYWORDS

Progressive Leadership;
Prophetic Traits;
Asta Brata Traits.

The impact of progressive leadership by the headmasters on independent learning at SD Muhammadiyah 1 and SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

This research aims to investigate the impact of progressive leadership by school principals on independent learning at SD Muhammadiyah 1 and SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. The research findings can be summarized as follows: The roles of the principals of SD Muhammadiyah 1 and SMA Muhammadiyah 1 Surakarta can be categorized as leaders who exhibit a progressive leadership style. Progressive leadership by the principals of SD Muhammadiyah 1 and SMA Muhammadiyah 1 Surakarta has a positive impact on students' abilities, including forward-thinking and innovative approaches, a focus on progressive and dynamic programs, involving various stakeholders (participatory) in their work and projects, utilizing advancements in IT for school programs (digital leadership), encouraging and mobilizing subordinates to take an active role, making decisions through consultation, consensus, and democracy, possessing the qualities of Asta Brata, and demonstrating a prophetic nature. The success factors of progressive leadership by the principals of SD Muhammadiyah 1 and SMA Muhammadiyah 1 Surakarta include government policies, funding, support from specific parties, and a favorable environment. On the other hand, the failure factors include the heterogeneity of human resources in both SD and SMA Muhammadiyah 1 Surakarta and inadequate facilities and infrastructure.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Kepemimpinan progresif adalah jenis kepemimpinan yang fokusnya pada partisipatif, kolaboratif serta semua pihak dalam menjalankan sebuah organisasi atau sekolah. Kepala sekolah merupakan kunci kemajuan sekolah (Nashihin, 2019a). Kepala sekolah penentu setiap kebijakan dalam sekolah (Suriadi, 2022). Brand atau merk sekolah tergantung pada model dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memegang kendali penuh dalam perencanaan hingga evaluasi dalam program sekolah. Kepemimpinan sekolah dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, situasi kondisi dan regulasi (Hafidz, 2021). Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sistem persekolahan. Dalam Siaran Pers Kemendikbud Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019; merdeka belajar memberikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah untuk mengembangkan potensi sekolah sesuai dengan karakteristik SDM dan lingkungan sekitarnya. Otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah (Nashihin, 2019b), dengan mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan nasional pendidikan.

Tujuan merdeka belajar menurut Nadiem Makarim dalam Sambutannya dalam buku saku merdeka belajar episode 1-10 adalah untuk menggali potensi guru dan murid agar terus berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri (Afifah et al., 2022). Paradigma merdeka belajar adalah pelibatan berbagai pihak, diantaranya adalah institusi pendidikan, guru, keluarga, dunia usaha dan industri, serta masyarakat guna meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Fakta yang diperoleh pada saat melakukan FGD (Focus Group

Discussion) sekolah – sekolah Muhammadiyah pada hari Selasa, tanggal 23 November 2021 tingkat Kota Surakarta bahwa sekolah yang belum Sekolah Penggerak merasa kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolahnya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas sekolah sekolah muhammadiyah di Kota Surakarta mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka. Maka dari itu diperlukan referensi percontohan dari sekolah penggerak yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah penggerak, tidak ada yang namanya sekolah unggul, tidak ada yang mengubah input, tetapi mengubah proses pembelajaran dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Sekolah Penggerak menuntut kepemimpinan kepala sekolah yang sejalan dengan konsep mereka belajar.

Saat kemendikbud meluncurkan program sekolah penggerak, dengan berbagai perubahan sistem pembelajaran, konten, proses sampai evaluasi/asesmen, kemendikbud tidak memberikan intervensi model kepemimpinan di sekolah penggerak. Peran kepala sekolah tidak hanya sebagai leader dan manager, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (Husna Nashihin et al., 2021). Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah harus memastikan semua guru mampu menciptakan pembelajaran dengan paradigma baru, yaitu pendidikan yang memerdekakan dan pembelajaran berdeferensiasi dan berdigitalisasi serta melibatkan masyarakat dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Sekolah Penggerak; Sekolah mendapatkan otoritas penuh dalam pengelolaan dan pengembangan.

Kunci Pengelolaan dan pengembangan sekolah dalam era merdeka belajar adalah kepala sekolahnya. Kepala sekolah harus memiliki gaya kepemimpinan progresif dalam mengelola dan mengembangkan sekolahnya. Kepala sekolah harus mampu berfikir keras dan cerdas sehingga memunculkan berbagai kreatifitas dan inovasi dalam pengembangan sekolah. Angga dan Sofyan Iskandar (2022) melakukan penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa (1) Kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi penentu arah kebijakan dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, serta (2) Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran dan kedudukan penting dalam pencapaian sekolah, yaitu mewujudkan Merdeka Belajar. Dari hasil penelitian tersebut terdapat celah yang belum terjawab yaitu tentang bagaimana gaya kepemimpinan progresif kepala sekolah dalam era merdeka belajar khususnya episode 7 yaitu program sekolah penggerak dengan implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang dampak Kepemimpinan Progresif Kepala Sekolah Penggerak Dalam Era Merdeka Belajar.

Metode

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah (Syaiful Anam, 2023), yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan temuan

Hasil dan Pembahasan

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Memfasilitasi Dan Mendorong Praktik Merdeka Belajar Bagi Siswa Di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa Kepala SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki beberapa gaya kepemimpinan yang sama seperti tegas, visioner, disiplin dan bertanggungjawab, sehingga dari sikap kepemimpinan beliau bisa mempengaruhi budaya dan kinerja guru. Hasil ini sesuai dengan teorinya Erna Widiyanti, dkk dengan judul “The Influence of Principal Leadership, School Culture Through Motivation on Junior High School Teacher Performance” yang berbunyi “Ada pengaruh langsung budaya sekolah terhadap kinerja guru. Terdapat pengaruh tidak langsung budaya sekolah terhadap prestasi belajar melalui aktivitas motivasi. Ada pengaruh langsung motivasi kerja terhadap kinerja guru”.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivi Candra dkk yang menyatakan bahwa peran kepemimpinan yang melayani sangat penting untuk setiap guru.

Kondisi ini karena pemimpin yang mengutamakan pelayanan, dimulai dari yang alami perasaan seseorang yang ingin melayani dan mengutamakan pelayanan secara sadar akan membawa aspirasi dan dorongan dalam memimpin orang lain. Hasil dari diskusi terakhir juga mengkonfirmasi bahwa inovatif perilaku kerja berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja guru. (Vivi Candra dkk.2022).

Dampak Kepemimpinan Progresif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merdeka belajar di SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta di era merdeka belajar

Kepemimpinan progresif merupakan kepemimpinan memiliki pola pikir maju untuk mengatasi permasalahan yang ada sehingga memunculkan solusi tepat, pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan hasil pembahasan pada jurnal yang menyatakan bahwa untuk menghadapi hal tersebut diperlukan sosok pemimpin yang berpikiran maju (progresif) dalam mengambil langkah-langkah inovatif yang diperlukan guna eksistensi lembaga pendidikan Islam yang dipimpin. (Asep Awaluddin, HMJ.Nashir.2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa Kepala SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta telah memiliki gaya kepemimpinan progresif, karena terdapat delapan indikator yang sesuai dengan teori gaya kepemimpinan progresif. Kedelapan sikap tersebut sesuai dengan teori kepemimpinan progresif diantaranya, pertama berfikir maju dan mengambil langkah-langkah inovatif, kedua fokus pada program yang berkemajuan dan dinamis, ketiga melibatkan berbagai pihak dalam bekerja, keempat memanfaatkan kemajuan IT dan berbagai program digital, kelima mengajak dan menggerakkan bawahannya berperan aktif, keenam mengambil keputusan dengan konsultasi, konsensus dan demokrasi, ketujuh memiliki sifat astrabrata, kedelapan memiliki gaya kepemimpinan profetik.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi Kepemimpinan Progresif dalam mendukung merdeka belajar di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa Kepala SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 dalam melaksanakan gaya kepemimpinan progresif menemui beberapa faktor keberhasilan dan kegagalan. Faktor keberhasilannya antara lain kebijakan pemerintah, pendanaan, dukungan dari pihak – pihak tertentu, dan lingkungan yang baik. Sedangkan faktor kegagalannya antara lain Heterogenitas SDM baik di SD dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan konsep baru tentang kepemimpinan progresif setelah mendalami praktik kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, sehingga kepemimpinan dapat dikatakan progresif jika memenuhi beberapa kriteria berikut :

1. Berfikir maju dan mengambil langkah-langkah inovatif,
2. Fokus pada program yang berkemajuan dan dinamis,
3. Melibatkan berbagai pihak dalam bekerja,
4. Memanfaatkan kemajuan IT dan berbagai program digital,
5. Mengajak dan menggerakkan bawahannya berperan aktif,
6. Mengambil keputusan dengan konsultasi, konsensus dan demokrasi,
7. Memiliki sifat astrabrata,
8. Memiliki gaya kepemimpinan profetik.

Pemimpin dikatakan progresif jika dirinya memiliki kedelapan indikator diatas serta mampu memotivasi, sehingga mempengaruhi kinerja guru menjadi lebih baik dan profesional.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya Peran Kepala SD Muhammadiyah 1 dan Kepala SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dapat dikategorikan sebagai pemimpin sekolah yang mempunyai

gaya kepemimpinan progresif. Kepemimpinan progresif Kepala SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta berdampak pada kemampuan peningkatan siswa diantaranya yaitu Berfikir maju dan mengambil langkah-langkah inovatif, Fokus pada program berkemajuan dan dinamis, Melibatkan berbagai pihak (partisipatif) dalam bekerja dan berkarya, Memanfaatkan kemajuan IT untuk program sekolah (kepemimpinan digital), Mengajak dan menggerakkan bawahan berperan aktif, Mengambil keputusan dengan konsultasi, konsensus dan demokrasi, Memiliki sifat Asta Brata, Memiliki sifat profetik. Faktor keberhasilan kepemimpinan progresif kepala SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta antara lain kebijakan pemerintah, pendanaan, dukungan dari pihak – pihak tertentu, dan lingkungan yang baik. Sedangkan faktor kegagalannya yaitu Heterogenitas SDM baik di SD dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu Untuk sekolah sebaiknya memfasilitasi dengan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas kinerja seluruh stake holder yang terlibat sesuai dengan era merdeka belajar. Untuk guru sebaiknya terus meningkatkan kualitas kinerja dalam menghadapi era merdeka belajar. Untuk pemerintah (kemendikbudristek) sebaiknya perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeluarkan kebijakan yang spesifik dan terukur terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi sekolah penggerak di era merdeka belajar.

Daftar Pustaka

- Aditya Wahyu Permana & Karwanto. 2020. Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* Volume 5, Nomor 1, 2020., hlm. 58- 67 ISSN: E-ISSN : 2540-7880
- Affandi, L. H., Saputra, H. H., & Husniati. 2020 Apakah Tingkat Kebahagiaan Bisa Menjelaskan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar? *Jurnal Progres Pendidikan*, 1(3), 168–176
- Afghani, D. R., & Sutama. 2020. Kreativitas Pembelajaran Daring Untuk Pelajar Sekolah Menengah Dalam Pandemi Covid-19. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 3(2), 70–75.
- Agus Salim. 2006. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ahmad Anwar. 2017. Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep dan Implementasinya dalam Kepemimpinan di Perpustakaan. *Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga: Pustakaloka*, Volume 9 No. 1
- Awaluddin, Asep& HMJ.Nashir.2021. *Kepemimpinan Progresif atasi Kemunduran Pendidikan Islam Tradisional*. *Journal of Islamic Education* Volume 2, Nomor 2
- Candra, Vivi dkk.2022.*The Involvement Locus of Control, Servant Leadership, and Innovative Work Behavior to Improve Teacher Performance*.*Jurnal Pendidikan Progresif*.Vol.12, No.2.
- Dalianto, Muhamad.2021. *The Influence of Principal Leadership and Motivation Teacher Performance Towards the Professionalism of Teachers at Junior High School*. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang INCoEPP*.
- Dela Khoirul Ainia. 2020. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2620-7990.
- Djafri, N. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Kerja Kepala Sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 940.
- Engkoswara dan Komariyah,A. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzi, Imron. 2014. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hafidz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37–50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Husna Nashihin, Nazid Mafaza, & M.Okky Haryana. (2021). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) PERSPEKTIF TEORI EDWARD DEMING, JURAN, DAN CROSBY. *At Turops: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.60>
- Kemdikbudristek. 2020. *Merdeka belajar*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1-19
- Kuntowijoyo. 2000. *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*. Jakarta : Balai Pustaka
- Lexy J. Moloeng. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lutfi Faisho. 2020. Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam. *Eduprof : Islamic Education Journal* Volume 2 Nomor 1, Maret2020| P-ISSN : 2723-2034
- Maghfiroh, N., & Sholeh, M. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(05), 1185–

1196. Afifah, S. F., Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 106–116.
- Hafidz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37–50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Husna Nashihin, Nazid Mafaza, & M.Okky Haryana. (2021). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) PERSPEKTIF TEORI EDWARD DEMING, JURAN, DAN CROSBY. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.60>
- Nashihin, H. (2019a). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2019b). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131–149.
- Suriadi. (2022). Relasi Manajemen Keuangan dan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 111–121.
- Syaiful Anam, H. N. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0